

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan penting yang tidak terlepas dari aktivitas kehidupan manusia. Berkaitan dengan belajar terdapat beberapa pendapat yang membahas tentang pengertian belajar. Arifin (2011: 12) menyebutkan kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang artinya adalah hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Sudijono (2013: 434) juga menjelaskan bahwa prestasi digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir, karena prestasi atau pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Sedangkan prestasi menurut Winkel (1986: 102) berbeda-beda sifatnya, tergantung dari bidang yang ada di dalamnya, misalnya dalam bidang pengetahuan atau bidang kognitif.

Slameto (2010: 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi dalam diri seseorang baik sifat maupun jenisnya karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Sudjana (2010: 28) berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek lain yang ada pada individu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu ke arah yang lebih baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari usaha untuk mendapatkan pengetahuan setelah mengikuti aktivitas belajar mengajar. Prestasi belajar dari aktivitas belajar mengajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setiap individu.

Slameto (2010: 54) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu :

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan merasa cepat lelah, kurang bersemangat dan mudah pusing.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal atau sekumpulan objek).

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan itu perlu adanya perbuatan, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang yang berhubungan juga dengan kematangan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat dengan lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk merebahkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi ketika terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh.

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.

##### 1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar hubungan anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

##### 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi faktor belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

##### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh pada belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah bentuk dari penilaian kognitif seseorang yang dianggap sebagai hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan diri ke arah yang lebih baik yang dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

## 2. Sikap Percaya Diri

Percaya diri adalah salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan di dalam diri sejak kecil. Beberapa ahli termasuk Dariyo (2011: 206) mengemukakan bahwa percaya diri (*self-confidence*) ialah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensi agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

Desmita (2009: 164) berpendapat bahwa sikap percaya diri adalah konsep diri. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita lakukan.

Densky berpendapat dalam jurnal yang berjudul *How To Use To Build Self – Confidence* bahwa :

*“Self-confidence is an attitude, wich will allow you to have positive, yet realistic views of yourself and your situations. When you have selfconfidence, you will trust your own abilities, and experience a general sense of control over your life.” (Densky, 2006: 1).*

Densky mendefinisikan percaya diri adalah sebuah sikap, yang akan memungkinkan seseorang untuk memiliki sikap positif, namun realistis yang dapat dilihat dari situasi orang tersebut. Bila seseorang memiliki kepercayaan diri, maka akan timbul percaya pada kemampuan yang dimilikinya, dan akan menciptakan rasa kendali atas hidupnya.

Lautser (2006: 15) mengemukakan bahwa ada 10 petunjuk untuk meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri, yaitu :

- a. Carilah sebab-sebab merasa rendah diri. Jika sudah diketahui, maka dapat dilakukan perbaikan.
- b. Atasi kelemahan yang dimiliki, hal yang terpenting harus memiliki kemauan yang kuat, sehingga akan memandang perbaikan kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Mencoba mengembangkan bakat dan kemampuan lebih jauh, sehingga dapat mengadakan kompensasi bagi kelemahan yang dimiliki.



- d. Bahagia dengan keberhasilan dalam suatu bidang tertentu dan jangan ragu untuk bangga.
- e. Bebaskan diri dari pendapat orang lain, jangan berbuat berlawanan dengan keyakinan diri sendiri.
- f. Jika tidak puas dengan pekerjaan sendiri, kembangkan bakat melalui hobi sehingga akan mengobati kekecewaan dan dapat menjaga diri dari tidak yakin atas diri sendiri.
- g. Jika dituntut untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang sulit, coba melakukan pekerjaan atau tugas tersebut dengan rasa optimis.
- h. Jangan terlalu bercita-cita, karena cita-cita yang kelewat batas tidak baik. Makin besar cita-cita maka akan semakin sulit untuk memenuhi tuntutan tersebut.
- i. Jangan terlalu sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
- j. Jangan mengambil motto yang dilakukan orang lain, karena tidak seorangpun mempunyai hasil yang sama persis

Berdasarkan pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengerjakan segala sesuatu. Sikap percaya diri juga menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Percaya diri membantu seseorang untuk mencapai berbagai prestasi, keberhasilan, dan kesuksesan dalam berbagai hal.

### 3. Strategi Pembelajaran *Listening Team*

#### a. Pengertian *Listening Team*

Strategi pembelajaran sangat diperlukan oleh guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Salah satu dari strategi pembelajaran yang menarik untuk diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran adalah strategi *listening team*. Hamruni (2012: 166) mengatakan, *listening team* merupakan sebuah cara membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap selama mengikuti pelajaran yang

sedang berlangsung. *Listening team* menciptakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan posisinya masing-masing. Pengertian *listening team* juga ditambahkan oleh Reinita dalam jurnal ilmiah yang menyatakan bahwa :

“*Listening Team* ini merupakan suatu cara membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga selama proses pembelajaran yang didasarkan atas materi yang diberikan dan *listening team* ini menciptakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi.” (Reinita, 20013: 35).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *listening team* adalah sebuah cara untuk membantu siswa agar tetap fokus terhadap proses pembelajaran serta membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

#### b. Langkah-langkah *Listening Team*

Strategi pembelajaran *listening team* memiliki langkah-langkah yang harus diperhatikan. Langkah-langkah *listening team* menurut Silberman (2002: 106) adalah sebagai berikut :

- 1) Bagilah peserta didik menjadi empat tim, dan berilah tugas-tugas berikut kepada masing-masing tim :
  - a) Tim 1 berperan menjadi penanya
  - b) Tim 2 berperan sebagai orang yang setuju
  - c) Tim 3 berperan sebagai orang yang tidak setuju
  - d) Tim 4 berperan sebagai pemberi contoh
- 2) Sampaikan pelajaran yang didasarkan pada sesi tatap muka. Setelah selesai, berilah tim beberapa saat untuk mengomentari tugas-tugas mereka.
- 3) Suruhlah tiap-tiap tim untuk bertanya, sepakat, dan sebagainya.

Suprijono (2013: 96) menjelaskan, pembelajaran *listening team* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru.

Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok memiliki peran masing-masing. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga adalah penjawab. Kelompok kedua merupakan kumpulan orang-orang yang menjawab dengan spekulasi tertentu, sedangkan kelompok ketiga adalah kumpulan orang-orang yang menjawab dengan spekulasi berbeda dari kelompok kedua. Kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi.

c. Keunggulan *Listening Team*

Strategi listening team memiliki beberapa keunggulan. Dalam Jurnal Penelitian ada beberapa keunggulan dari strategi pembelajaran *listening team*, yaitu :

1. Interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban.
2. Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya.
3. *Listening team* melatih siswanya untuk mampu berpikir kritis.
4. Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi akan menambahkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
5. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.
6. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.
7. Dapat memberikan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir

(M. Iqbal Lubis, 2014: 269).

Dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran pasti mempunyai keunggulan. Seperti model pembelajaran *listening team* memiliki keunggulan yaitu membimbing siswa agar dapat



mengerjakan tugas secara berkelompok dengan fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat lebih paham.

d. Tujuan *Listening Team*

Strategi pembelajaran *listening team* merupakan strategi yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan mudah. Dalam jurnal tertulis tujuan dari model pembelajaran *listening team* yaitu :

Tujuan penerapan model *listening team* adalah untuk melatih siswa agar terbiasa belajar kelompok secara harmonis untuk mencapai prestasi belajar yang lebih afektif. (Ida Mafikha Sari, 2015: 24).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran *listening team* adalah untuk melatih siswa dalam pembelajaran yang bersifat kelompok. Dengan strategi pembelajaran *listening team* diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Terdapat pengertian IPS dari para ahli diantaranya Ahmadi (1991: 3) yang mengatakan bahwa IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial. Sedangkan Daldjoeni (1981: 7) mengatakan bahwa IPS didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia di dalam kelompok yang disebut masyarakat, dengan menggunakan ilmu

politik, ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan sebagainya.

Sumaatmadja (1980: 22) berpendapat ilmu-ilmu sosial dapat diartikan sebagai bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat.

Dari definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu sosial yang didalamnya terdapat beberapa cabang ilmu sosial seperti politik, ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan sebagainya.

#### b. Tujuan IPS

Pendidikan IPS sebagai bidang studi pada jenjang pendidikan di lingkungan sekolah memiliki tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan dalam hidup. Daldjoeni (1981: 23) memperinci tujuan IPS dalam pendidikan, sebagai berikut :

- 1) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang *social sciences* jika ia nantinya masuk ke perguruan tinggi.
- 2) IPS bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik.
- 3) IPS hakekatnya adalah suatu kompromi antara 1 dan 2 tersebut diatas.
- 4) IPS mempelajari *closed areas* yaitu masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum.
- 5) Dengan materi yang dipilih, disaring dan disinkronkan kembali, maka sasaran seluruh belajar mengajar IPS mengarah kepada dua hal :
  - a) Pembinaan warga negara Indonesia atas dasar moral Pancasila/UUD 45.
  - b) Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari IPS secara umum adalah mencakup kehidupan masyarakat yang baik. Dengan mempelajari pelajaran IPS maka diharapkan siswa mampu menjadi penerus bangsa yang memiliki jiwa sosial tinggi.

## 5. Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi

### a) Pengertian Teknologi

Bagi kelangsungan hidup manusia teknologi adalah termasuk ke dalam hal yang sangat penting. Hisnu dan Winardi (2008: 170) mengemukakan bahwa teknologi ada hubungannya dengan teknik. Teknik adalah metode. Teknologi adalah keseluruhan sarana atau alat yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan manusia. Misalnya, manusia membutuhkan hiburan. Televisi menyediakan hiburan yang dibutuhkan manusia tersebut. Televisi yang ditonton menghasilkan gambar dan suara. Sedangkan pengertian teknologi pada Pekbis Jurnal yaitu :

“Teknologi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan sesuatu (barang) yang bermanfaat, dan merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam lingkungan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga teknologi bermuatan budaya dan nilai dimana teknologi tersebut dikembangkan.” (Leny Novianti, 2012: 208).

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian teknologi adalah sarana yang berguna untuk menghasilkan sesuatu atau barang yang dapat bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

b) Teknologi Produksi

Teknologi produksi diciptakan agar kelangsungan hidup manusia dalam bidang produksi menjadi lebih mudah dijalankan. Hisnu dan Winardi (2008: 173) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis teknologi produksi yaitu teknologi produksi sederhana dan teknologi produksi modern. Teknologi produksi sederhana digunakan orang-orang pada zaman dulu. Peralatan yang digunakan orang-orang pada zaman dulu masih belum menggunakan mesin. Orang-orang pada zaman sekarang menggunakan teknologi modern yaitu menggunakan mesin.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan teknologi pada masa kini dengan masa lalu. Pada masa lalu teknologi produksi masih digunakan secara manual dengan tenaga manusia atau hewan, namun pada masa kini telah terjadi perubahan menggunakan tenaga mesin. Untuk menambah wawasan siswa maka perlu diberikan materi pelajaran mengenai teknologi produksi.

c) Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi merupakan teknologi yang sangat mempermudah manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan. Sutoyo dan Agung (2009: 144) berpendapat, ada beberapa contoh dari teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini yaitu :

1) Alat Komunikasi Masa Lalu

(a) Kentungan

- (b) Bedhe
  - (c) Bedug
- 2) Alat Komunikasi Masa Kini

- (a) Surat
- (b) Surat Kabar
- (c) Majalah
- (d) E-mail
- (e) Telegram
- (f) Telepon
- (g) Radio
- (h) Televisi

Dari jenis-jenis teknologi komunikasi yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi komunikasi telah berkembang pesat. Dengan diberikannya materi pembelajaran mengenai teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini maka siswa akan dapat menambah wawasan pengetahuannya.

d) Teknologi Transportasi

Transportasi adalah hal penting yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia dalam beraktivitas. Hisnu dan Winardi (2008: 182) mengatakan bahwa alat-alat transportasi yang ada sekarang ini mengalami proses perkembangan dengan waktu yang panjang. Terdapat tiga jenis transportasi yaitu transportasi darat, air dan udara. Contohnya yaitu :



- (a) Sepeda
- (b) Motor
- (c) Mobil
- (d) Kereta
- (e) Kapal Laut
- (f) Pesawat

Dapat disimpulkan bahwa teknologi transportasi baik di darat, udara, maupun air kini telah mengalami perkembangan. Terdapat banyak perbedaan alat transportasi pada masa kini dengan masa lalu. Melalui mata pelajaran IPS dengan materi mengenai teknologi transportasi maka siswa akan menambah ilmu pengetahuan tentang perkembangan teknologi.

#### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

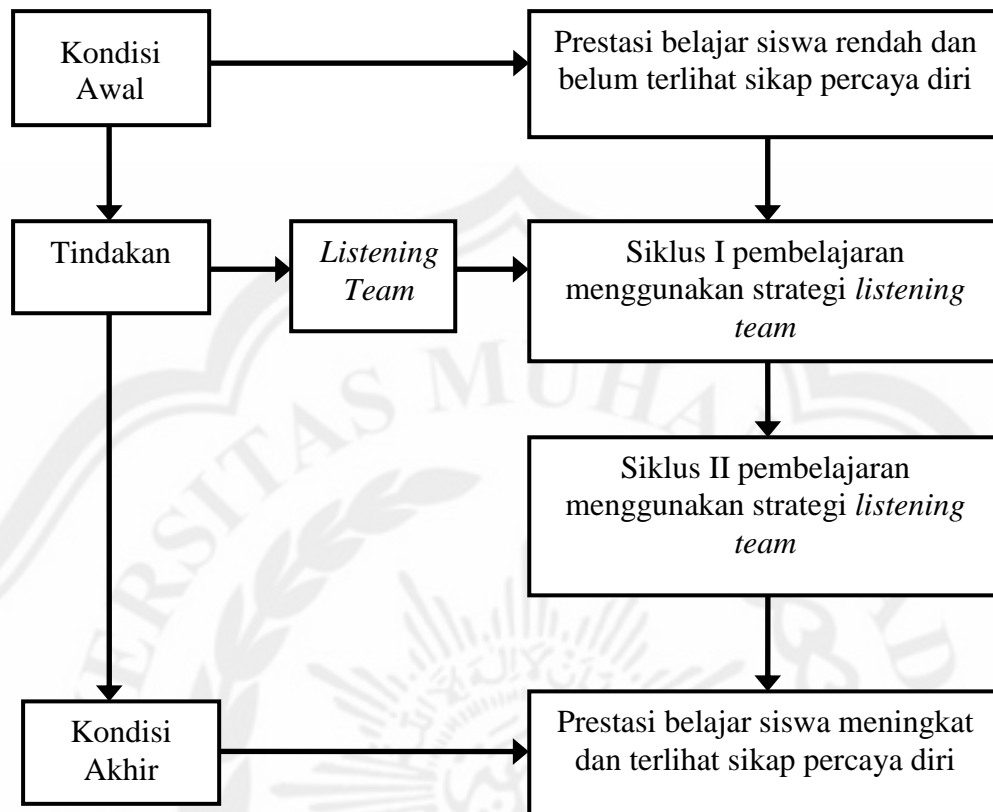
Pada penelitian yang dilakukan oleh Reinita (2013: 38) dengan judul “Model *Listening Team*” dijelaskan bahwa pembelajaran *listening team* dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Subjek penelitian melibatkan 18 siswa kelas IV SD Pembangunan Universitas Negeri Padang (UNP). Dari pembahasan penelitian, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75,15 dari nilai rata-rata sebelumnya yaitu 64,36. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat dari 75,15 menjadi 87,76. Kesimpulannya adalah model pembelajaran *listening*

*team* dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas IV SD Pembangunan UNP.

Peningkatan sikap percaya diri juga dilaksanakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Djannah dan Ayom Yulita (2012: 179) dengan judul “Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012” yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri dengan menggunakan teknik sosiodrama pada siswa kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian melibatkan 3 siswa di kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta. Kesimpulan yang diperoleh yaitu dengan menggunakan teknik sosiodrama, kepercayaan diri pada ketiga subjek mengalami peningkatan yaitu pada siklus I Aldo sebesar 32,02%, Andre sebesar 21,05%, dan Airlangga 28,91%. Pada siklus II Aldo sebesar 62,88%, Andre sebesar 74,67%, dan Airlangga sebesar 74,31%.

### C. Kerangka Berpikir

Sebelum guru menggunakan strategi pembelajaran *listening team* pada mata pelajaran IPS kelas IV siswa belum menunjukkan karakter sikap percaya diri dan proses pembelajaran masih kurang aktif. Hal tersebut mengakibatkan nilai dari evaluasi yang diberikan guru masih belum memenuhi KKM, maka perlu dilakukan adanya tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *listening team* yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dalam skema kerangka berpikir pada gambar 2.1 sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Pada kondisi awal, pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Rancamaya belum menggunakan strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa rendah dan sikap percaya diri siswa belum terlihat. Kemudian dilakukan tindakan yaitu diterapkan strategi pembelajaran *listening team*. Tindakan pertama yaitu menggunakan strategi pembelajaran *listening team* pada siklus I, kemudian tindakan yang kedua menggunakan strategi *listening team* pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran *listening team* pada siklus I dan siklus II diharapkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa akan meningkat pada kondisi akhir.

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesa sebagai berikut :

1. Melalui penerapan strategi pembelajaran *listening team* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Teknologi, dan Komunikasi di kelas IV SD Negeri 1 Rancamaya, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.
2. Melalui penerapan strategi pembelajaran *listening team* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada materi Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Teknologi, dan Komunikasi di kelas IV SD Negeri 1 Rancamaya, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.